



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6197 - 6202

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Memfasilitasi Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah di Sekolah Dasar

Wahyu Muharochma^{1✉}, Muhammad Abduh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: wahyumuharochma@gmail.com¹, ma123@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam memfasilitasi siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi (SSE) rendah di SDN 3 Tumang Cepogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi kepada subjek-subjek terkait. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Sedangkan pengambilan data penelitian mulai dilakukan pada bulan Februari tahun 2022. Desain penelitian yang akan disusun, yaitu: Pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian), Kajian Pustaka (Kajian Teori), Penelitian, Hasil Penelitian, Kerangka Berfikir, Jenis Variabel, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Hipotesis. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini mengenai upaya guru dalam memfasilitasi siswa berlatar belakang SSE rendah berkaitan dengan pembelajaran, komunikasi, dan sarana prasarana di sekolah. Guru sebagai fasilitator di sekolah berperan penting dalam memfasilitasi belajar siswa khususnya yang berlatar belakang SSE rendah guna memastikan bahwa mereka benar-benar dapat belajar di kelas dan juga merasa percaya diri.

Kata Kunci: Upaya Guru, Memfasilitasi, Status Sosial Ekonomi.

Abstract

This study aims to find out how the teacher's efforts in facilitating students with low socioeconomic backgrounds (SSE) at SDN 3 Tumang Cepogo. This study uses a qualitative research method with a descriptive type. Data collection techniques are observation, interviews, documentation to related subjects. This research was conducted at SD Negeri 3 Tumang, Cepogo District, Boyolali Regency. Meanwhile, the research data collection began in February 2022. The research design to be compiled, namely: Introduction (Background of the Problem, Problem Formulation, Research Objectives, and Research Benefits), Literature Review (Theory Study), Research, Research Results, Framework Thinking, Types of Variables, Hypotheses, Research Methods, and Hypotheses. Data analysis in this study uses analytical techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study are about the efforts of teachers in facilitating students with low SSE backgrounds related to learning, communication, and infrastructure in schools. Teachers as facilitators in schools play an important role in facilitating student learning, especially those with low SSE backgrounds to ensure they can really learn in class and also feel confident.

Keywords: Teacher Efforts, Facilitating, Socio-Economic Status.

Copyright (c) 2022 Wahyu Muharochma, Muhammad Abduh

✉Corresponding author :

Email : wahyumuharochma@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3199>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan modern saat ini, karena dengan pendidikan mempengaruhi ekonomi bagi seseorang ataupun kelompok. Begitupun sebaliknya status sosial ekonomi memberi kesempatan untuk menempuh jalur pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Purwanto (dalam Anwar, 2016) mengemukakan bahwa kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan. Sejalan dengan hal tersebut, diketahui secara global menunjukkan bahwa banyak negara maju yang ternyata pendidikannya unggul karena juga diimbangi dengan kondisi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu, dengan adanya kondisi masyarakat yang sejahtera maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang memuaskan.

Keberhasilan prestasi belajar seseorang tentu akan berbeda-beda hasilnya, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor status sosial ekonomi (SSE) orang tua. Menurut Vellymalay (dalam Ankrum, 2016) menyatakan bahwa SSE orang tua memegang peranan penting dalam menyediakan pendidikan dan berdampak besar pada hasil pendidikan anak. Siswa yang SSE orang tuanya berkecukupan akan mendapatkan kesempatan belajar yang lebih banyak dalam hal fasilitas daripada mereka yang berlatar sosial ekonomi rendah. Orang tua dengan SSE tinggi dan sedang anak-anak mereka mencapai nilai prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa berlatar SSE rendah (Ankrum, 2016; Zaki et al., 2014). Demikian pula berdasarkan United Nations (dalam Reyes et al., 2018) mengemukakan bahwa anak-anak dari rumah tangga yang lebih miskin lebih cenderung menunda memulai pendidikan mereka dan juga kemungkinan besar putus sekolah sebelum menyelesaikan pendidikan mereka. Terkadang sebagian siswa tersebut putus sekolah hanya dengan dalih ingin segera bisa bekerja untuk membantu meringankan beban orang tuanya. Sehingga, putus sekolah menjadikan ancaman yang nyata bagi siswa berlatar SSE rendah.

Status sosial ekonomi (SSE) orang tua menjadi penentu prestasi akademik siswa di sekolah. Hal itu relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keadaan ekonomi sebuah keluarga sangat mempengaruhi akan prestasi belajar siswa (Anwar, 2016; Febriana & Rohmah, 2014). Menurut Heckman (dalam Ankrum, 2016) anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung secara sosial ekonomi memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dalam keterampilan kognitif dan non-kognitif sehingga tertinggal jauh di belakang rekan-rekan mereka yang lebih diuntungkan. Tentu hal ini dalam prosesnya juga akan menimbulkan kesenjangan dalam lingkungan belajar. Kesenjangan sosial di sekolah memungkinkan para siswa SSE rendah untuk memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan, merasa tertekan, tidak percaya diri, dan kurang mampu mengoptimalkan potensi diri (Mada, 2014). Maka dari itu peran guru sebagai fasilitator disekolah sangat penting bagi proses belajar siswa.

Penelitian mengenai cara guru memfasilitasi pembelajaran sudah banyak dilakukan selama 5 tahun terakhir. Penelitian dari (Johnson, 2017) salah satu fasilitas guru untuk siswanya agar belajar efektif yang terpenting yaitu motivasi. Selain itu menurut penelitian (Milner et al., 2017) mengkaji bahwa guru harus mengembangkan keterampilan yang akan mendukung keberhasilan akademis siswa. Kemudian penelitian dari (Devlin & McKay, 2016) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam mengajar dapat mendukung belajar siswa secara efektif. Dengan demikian memungkinkan guru masuk dalam kriteria dapat memfasilitasi siswa. Namun, dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang mengkaji tentang upaya guru dalam memfasilitasi siswa berlatar belakang SSE rendah. Adanya siswa SSE rendah di sekolah merupakan kasus umum yang terjadi di berbagai daerah dan hal tersebut juga terjadi di Boyolali.

Terdapat empat kecamatan di kabupaten Boyolali dengan indeks perekonomian yang lemah, indikasi tersebut terlihat dari jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Salah satu kecamatan tersebut adalah kecamatan Cepogo. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2021)

menunjukkan bahwa pada tahun 2021 di Cepogo terdapat 29.907 keluarga yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat Cepogo terbelah menengah ke bawah. Adapun jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri yang terdaftar pada web site dapodik di Desa Cepogo yaitu 459 dengan 30 guru, dan 4 SD. Di salah satunya yaitu SD Negeri 3 Tumang terdapat 127 siswa dan 5 guru. Diketahui jumlah siswa di SD Negeri 3 Tumang Cepogo yang menerima bantuan dalam arti tergolong siswa SSE rendah yaitu 38 siswa. Hal tersebut dapat menjadi perhatian, khususnya bagi para guru dalam membimbing dan memfasilitasi dalam pembelajaran para siswanya yang memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai upaya guru dalam memfasilitasi siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah di SD Negeri 3 Tumang Cepogo dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana guru memberikan upaya dalam memfasilitasi siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu mengikuti paradigma kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus. Menurut (Sukmadinata, 2017) penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Kemudian subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 sampai 6 di SD Negeri 3 Tumang Cepogo penelitian ini yaitu untuk mengungkap upaya guru dalam memfasilitasi siswa berlatar belakang status sosial ekonomi rendah. Pada observasi ini mengharuskan peneliti melaksanakan penelitian dengan cara langsung guna melihat dan meneliti. Peneliti melaksanakan observasi di SD Negeri 3 Tumang bulan Februari 2022. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil data yaitu melalui wawancara dan observasi langsung di SD Negeri 3 Tumang Cepogo. Berdasarkan penelitian terdapat keragaman latar belakang status sosial ekonomi (SSE) siswa. Menurut (Febriana & Rohmah, 2014), (Mamanggi, 2013) status sosial ekonomi merupakan kondisi atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat yang ditentukan dari jabatan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan tempat tinggal. Di SD Negeri 3 Tumang Cepogo cukup banyak siswa yang berlatar belakang SSE rendah sehingga mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa PIP dan BPSP. Berdasarkan data yang dimiliki sekolah terdapat 38 siswa diantaranya dari kelas 1 sampai 6 yang tergolong siswa SSE rendah. Rata-rata pekerjaan orang tua siswa yang berlatar belakang SSE rendah yaitu buruh, pedangang kecil hingga karyawan swasta, maka dari itu dari pihak sekolah mengajukan bantuan kepada pemerintah. Bantuan yang diajukan oleh pihak sekolah diharapkan dapat membantu dan meringankan beban orang tua siswa SSE rendah dalam melengkapi kebutuhan sekolah anaknya. Bentuk bantuan berupa PIP dan BPSP tersebut langsung disalurkan ke rekening masing-masing siswa. Masing-masing siswa mendapatkan bantuan sebesar Rp 400.000,00 untuk penerima bantuan BPSP, sedangkan bagi penerima bantuan PIP sebesar Rp 450.000, 00. Bantuan tersebut turun setiap satu tahun sekali. Adanya pengajuan bantuan tersebut dari pihak sekolah menyarankan untuk melengkapi administrasi sekolah terlebih dahulu, kemudian sisanya dapat digunakan siswa untuk melengkapi perlengkapan sekolah yang lain.

Adanya kondisi latar belakang SSE rendah siswa tersebut juga terdapat pengaruh terhadap kondisi siswa dalam belajar, sebab ada dari mereka yang mendapatkan perhatian baik dari orang tuanya karena orang tua sudah menyadari arti penting dari pendidikan sehingga memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Namun demikian, juga ada orang tua siswa yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, tentu hal tersebut karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Maka latar belakang sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh juga dalam membiayai pendidikan dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak-anaknya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Untuk itu peran guru sebagai fasilitator di sekolah juga sangat penting bagi siswa SSE rendah. Hal tersebut senada dengan pendapat (Dasem et al., 2018) bahwa peran guru dalam pembelajaran, yaitu guru selain sebagai perancang, pengelola, dan pengarah pembelajaran, guru juga sebagai evaluator, dan sebagai konselor bagi para siswanya.

Di SD Negeri 3 Tumang Cepogo semua guru sadar akan hal tersebut bahwa terdapat siswa SSE rendah yang membutuhkan perannya sebagai fasilitator di sekolah. Menurut (Firman, 2021) guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting dalam pendidikan, hal ini disebabkan guru memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswanya yang selaras dengan tujuan satuan pendidikan. Siswa SSE rendah memerlukan guru yang dapat memfasilitasi segala kebutuhannya baik dari segi akademik maupun non akademik. Penting bagi guru untuk mengetahui potensi, bakat, kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya. Untuk itu para guru di SD Negeri 3 Tumang Cepogo berupaya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi siswa berlatar belakang SSE rendah dalam belajar di sekolahnya. (Salim & Salim, 2002) mengungkapkan bahwa upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.

Upaya berupa bentuk fasilitas yang diberikan oleh guru yaitu berkaitan dengan pembelajaran, komunikasi, dan juga sarana prasarana guna menunjang siswa belajar di kelas. Pembelajaran menurut (Kirom, 2017) sebagai suatu upaya yang dilakukan guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Sedangkan menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian arti komunikasi yaitu proses pengiriman dan penerimaan informasi antara individu dengan individu atau kelompok yang didasarkan pada adanya pesan yang akan disampaikan (Nur Masruhani, 2016). Sementara sarana prasarana yang dimaksud yaitu menurut (Luthfi et al., 2021) ialah alat yang mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Guru di SD Negeri Tumang Cepogo berupaya dalam memfasilitasi siswa SSE rendah disekolah yaitu dengan menanggulangi adanya rasa kesenjangan antar siswa latar belakang SSE rendah dengan cara memberikan arahan, nasihat, dan motivasi secara klasikal di sekolah. Sejalan dengan (Wahyulestari, 2018) menyatakan bahwa mengajar merupakan proses yang saling berhubungan (kompleks), sebab bukan hanya sekedar guru menyampaikan informasi pembelajaran saja kepada siswa, namun juga terdapat tindakan dan kegiatan guna mencapai tujuan hasil belajar yang lebih baik. Jadi dalam mengajar guru memerlukan keterampilan dalam rangka upaya memberikan rangsangan/stimulus, membimbing, mengarahkan, serta membangun siswa dalam belajar. Salah satu strategi guru dalam memastikan siswa SSE rendah dapat benar-benar belajar di sekolah yaitu dengan mengajar tanpa membedakan dan membangun kepercayaan diri siswa. Cara guru dalam membangun kepercayaan diri siswa dengan cara tidak langsung agar tidak terkesan membeda-bedakan, karena siswa yang tergolong SSE rendah biasanya memiliki mental yang kurang baik. Untuk itu guru memberikan stimulus berupa konfirmasi ulang kepada siswa SSE rendah yang diutamakan saat

seusai menjelaskan materi, sehingga guru dapat memastikan bahwa siswa tersebut benar-benar sudah paham. Kemudian fasilitas yang diberikan oleh guru tentunya juga adanya perhatian untuk para siswanya. Perhatian yang diberikan oleh guru kepada setiap siswanya itu khusus karena setiap anak pasti memiliki kebutuhan dan masalah yang berbeda-beda. Perhatian khusus bagi siswa yang berlatar belakang SSE rendah selain diberikan semangat dan motivasi mereka juga lebih dibombong, dijunjung, dan ditunjukkan kelebihanannya agar mereka merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain itu upaya guru dalam memfasilitasi siswa berlatar belakang SSE rendah dalam belajar di kelas yaitu guru memiliki strategi berupa mengelompokkan siswa antara yang SSE rendah dengan yang berlatar belakang SSE sedang atau tinggi saat pembelajaran. Adanya upaya strategi dari guru tersebut misal saat ada tugas praktik atau prakarya yang membutuhkan bahan dan alat untuk mengerjakan tugasnya diharapkan mereka dapat saling berbagi satu sama lain. Pada saat itu pun guru juga memberikan pengarahan dan nasihat kepada para siswanya agar saling membantu dan berbagi. Namun, sebisa mungkin guru juga memilihkan bahan yang *low budget*. Kemudian jika untuk siswa kelas rendah rata-rata guru selalu memberikan solusi dengan menggunakan bahan-bahan bekas ataupun dari alam sekitar, sehingga mudah dicari dan tidak khawatir mengeluarkan biaya yang lebih untuk tugas.

Adapun upaya lain yang dari guru melalui bentuk jalinan komunikasi antara guru kelas dengan guru kelas jenjang berikutnya ataupun guru mata pelajaran lain mengenai latar belakang dan masalah setiap siswa yang mereka ampu. Hal tersebut bertujuan agar guru lain juga dapat memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengajak peran serta orang tua dalam memperhatikan dan mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Sehingga dengan adanya kerja sama antara guru dengan orang tua dalam mendampingi dan memberi perhatian kepada siswa tersebut dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Kemudian untuk urusan administrasi sekolah yang biasanya siswa SSE rendah masih kurang guru mengajak orangtua agar urusan administrasi cukup antara guru dan orang tua saja tanpa melibatkan siswa. Dengan demikian siswa dapat fokus pada belajar tanpa memikirkan urusan diluar pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memfasilitasi siswa berlatar belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) rendah berkaitan dengan pembelajaran, komunikasi, dan sarana prasarana di sekolah. Guru sebagai fasilitator di sekolah berperan penting dalam memfasilitasi belajar siswa khususnya yang berlatar belakang SSE rendah guna memastikan bahwa mereka benar-benar dapat belajar di kelas dan juga merasa percaya diri. Dalam pembelajaran guru merancang strategi agar siswa SSE rendah dapat benar-benar belajar di kelas, selain itu guru harus mengetahui latar belakang dan permasalahan setiap siswanya agar dapat memberikan perhatian secara khusus dan memfasilitasi sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu melalui jalinan komunikasi antara guru dengan guru lainnya serta orang tua siswa agar dapat memberikan perhatian dan pendampingan, sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankrum, R. J. (2016). Socioeconomic Status and Its Effect on Teacher/Parental Communication in Schools. *Journal of Education and Learning*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n1p167>
- Anwar, F. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 26(1), 263–265.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2021).
- Dasem, A. A., Laka, B. M., & Niwele, A. (2018). Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa

- 6202 *Upaya Guru dalam Memfasilitasi Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah di Sekolah Dasar – Wahyu Muharochma, Muhammad Abduh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3199>
- Indonesia Di SD Inpres Komboi Kabupaten Biak Numfor. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i2.2596>
- Devlin, M., & McKay, J. (2016). Teaching students using technology: Facilitating success for students from low socioeconomic status backgrounds in Australian universities. *Australasian Journal of Educational Technology*, 32(1), 92–106. <https://doi.org/10.14742/ajet.2053>
- Febriana, S. W., & Rohmah, W. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1–13.
- Firman, K. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin*. 11(September), 349–361. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.1>
- Johnson, D. (2017). The Role of Teachers in Motivating Students To Learn Davion Johnson. *Journal of Graduate Studies in Education*, 9(1), 46–49.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Luthfi, E., Ahsani, F., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Mada, U. G. (2014). *Program Pengembangan Keterampilan Resiliensi Untuk Meningkatkan Self- Sosial-Ekonomi Rendah*. 1(1), 48–63.
- Mamanggi, K. (2013). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. *Universitas Jember*, 1–6.
- Milner, H. R., Cunningham, H., Murray, I., & Alvarez, A. (2017). Supporting Students Living Below the Poverty Line. *National Youth at Risk Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.20429/nyarj.2017.020204>
- Nur Masruhani, S. (2016). Pola Interaksi Guru dan Siswa Pada Pendidikan Islam Klasik. *Jurnal Qathruna*, 3(2), 143–160.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Reyes, W. S., Rungduin, T. T., David, A. P., & Bayten, E. O. (2018). A model of pedagogical strategies for low income students in the Philippines. *Issues in Educational Research*, 28(4), 1009–1023.
- Salim, P., & Salim, Y. (2002). *Kamus bahasa Indonesia kontemporer* (Third edit). Modern English Press.
- Sukmadinata, S. (2017). Metode Penelitian. *Paramita*, 3(1), 78–95.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 199–210.
- Zaki, N. A., Thabet, A. M., Hassan, A. K., & Nursing, C. H. (2014). Effect of Peer Group and Parents ' Socioeconomic Status on Academic Achievement Among Preparatory Schools Students At Assuit. *Effect of Peer Group and Parents ' Socioeconomic Status on Academic Achievement Among Preparatory Schools Students At Assuit*, 12(January), 309–332.